

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Aisyah Emy Maulidya

aisyahemy@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of probability and leverage on the profit changes of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, there were ten Food and Beverages companies as samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regressions analysis with SPSS version 20. The research result concluded the net profit margin had negative and insignificant effect on the profit changes. It meant, the company had higher sale and operational cost. On the other hand, return on assets had positive and significant effect on the profit changes. In other words, the company had preferred to use its asset in having profit. While, debt to asset ratio had negative and significant effect on the profit changes. It meant, the company had fewer in using its debt benefits and maximize the company profit. Moreover, long term debt to equity ratio had positive and significant effect on the profit changes. In other words, the company was able to use its own capital to pay the company long-term debts. In brief, the company should be more efficient in managing its operational cost.

Keywords: *net profit margin, return on asset, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, profit changes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *food and beverages*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, artinya perusahaan menghasilkan penjualan yang tinggi dan diiringi dengan tingginya biaya operasional. *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, artinya perusahaan lebih memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, artinya perusahaan lebih sedikit dalam memanfaatkan hutang perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. *Long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, artinya perusahaan mampu menggunakan modal sendiri untuk membiayai hutang jangka panjang perusahaan. Sebaiknya perusahaan lebih efisien dalam mengatur biaya operasional agar laba perusahaan lebih berfokus pada pengembangan perusahaan dan perusahaan mempertahankan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari pemanfaatan aktiva serta perusahaan tidak memiliki hutang baik jangka pendek atau panjang yang tinggi agar perusahaan dapat mengelola laba dengan baik dan tidak terlalu fokus untuk memenuhi kewajibannya.

Kata kunci: *net profit margin, return on asset, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, perubahan laba*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin meningkat membuat kebutuhan akan pangan yang terus meningkat pula. Pada dasarnya manusia membutuhkan makanan dan minuman untuk keberlangsungan hidupnya. Hal ini dapat menjadi peluang yang besar bagi industri *food and beverages* untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dengan cara mengelola produksi dengan baik sehingga memperoleh laba yang optimal serta memiliki peluang untuk mengembangkan perusahaannya dengan

berproduksi lebih banyak dan dengan berbagai macam produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan industri yang bergerak dibidang *food and beverages*.

Perusahaan *food and beverages* memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk Indonesia dengan kualitas produk yang baik dan cocok untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Dalam hal ini perusahaan *food and beverages* saling bersaing agar produknya menjadi produk unggulan yang diminati oleh para konsumen, persaingan ini dapat dilakukan dengan cara perusahaan *food and beverages* membuat produk dengan varian dan inovasi baru agar konsumen memiliki pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Sebelum perusahaan *food and beverages* memproduksi berbagai macam varian, perusahaan perlu melakukan riset pasar baik dari segi harga, kemasan, kualitas dan komposisi, hal ini perlu dilakukan agar hasil dari produksi perusahaan *food and beverages* tidak sia-sia dan menjadi produk inovatif dalam memenuhi kebutuhan pangan para konsumen. Ketika perusahaan *food and beverages* berhasil dalam memproduksi hasil produksinya maka perusahaan akan mendapatkan laba dari hasil penjualan tersebut, begitu pula sebaliknya jika perusahaan *food and beverages* tidak berhasil bisa jadi perusahaan hanya mendapatkan laba yang sedikit atau bisa jadi perusahaan mengalami kerugian.

Laba merupakan hasil dari selisih antara pendapatan atau penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan beserta biaya-biaya operasional dalam suatu perusahaan (Wardiyah, 2017:256). Laba dalam perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan bergantung pada hasil penjualan suatu produk dalam periode tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan jika perusahaan menghasilkan laba yang meningkat tetapi memiliki tanggungan hutang baik jangka panjang atau jangka pendek maka laba yang dihasilkan pada periode tersebut akan berkurang karena digunakan untuk melunasi hutang perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA). *Net profit margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu pada periode yang telah ditetapkan, semakin tinggi rasio yang dihasilkan dalam perhitungan maka perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin tinggi dalam menghasilkan laba bersih. Dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan laba menyimpulkan hasil yang beragam. Menurut penelitian Sari (2015) dan Arista (2014) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Prabaswara (2014) NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Return on assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak pada tingkat aset tertentu pada periode yang telah ditetapkan, semakin tinggi rasio yang dihasilkan dalam suatu perhitungan maka menunjukkan jika terjadi efisiensi manajemen aset. Dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh *Return on assets* terhadap perubahan laba menyimpulkan hasil yang beragam. Menurut penelitian Nainggolan (2018) ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Aryani (2013) berpendapat jika ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:79) Rasio leverage adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pada penelitian ini rasio leverage diprosikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) dan *long term debt to equity ratio* (LTDER). *Debt to assets ratio* (DAR) yaitu rasio yang menjelaskan penggunaan hutang dalam membiayai sebagian aktiva pada suatu perusahaan, jika rasio yang dihasilkan dalam perhitungan menunjukkan rasio yang rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sebagian besar membiayai aset perusahaannya

menggunakan hutang. Dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh *Debt to assets ratio* terhadap perubahan laba menyimpulkan hasil yang beragam. Menurut penelitian Sari (2015) dan Afifah (2018) DAR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Makiwan (2017) DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Long term debt to equity ratio* (LTDER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya, jika hasil perhitungan rasio menunjukkan rasio yang rendah maka perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajiban jangka panjangnya. Dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh *Long term debt to equity ratio* terhadap perubahan laba menyimpulkan hasil yang beragam. Menurut Makiwan (2017) LTDER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Dikutip dari berita CNN Indonesia, menyatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,23% dibandingkan tahun 2016 yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 8,46%. Meningkatkan laju pertumbuhan industri makanan dan minuman dipengaruhi oleh mayoritas sektor UKM yang sangat membantu dalam pemerataan ekonomi. Sedangkan pada tahun 2013 laju pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan yaitu sebesar 4,07% dibandingkan dengan tahun 2012 dengan laju pertumbuhan sebesar 10,33%. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga pangan dan melemahnya ekspor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI". Dan dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : a) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, b) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, c) Apakah *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, d) Apakah *long term debt to equity ratio* (LTDER) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, b) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, c) Untuk mengetahui pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, d) Untuk mengetahui pengaruh *long term debt to equity ratio* (LTDER) terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Perubahan Laba

Menurut Wardiyah (2017:265) laba merupakan selisih antara pendapatan atau penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Sedangkan menurut Wild (2003:407) laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan hasil dari aktivitas operasi yang dikurangi dengan harga pokok penjualan beserta biaya-biaya operasional lainnya dengan perhitungan dasar akuntansi akrual. Perubahan laba adalah suatu peningkatan atau penurunan laba pada suatu perusahaan dengan perbandingan periode tahun yang lalu. Perubahan laba dapat disebabkan oleh perubahan komponen pada laporan keuangan, misalnya adanya perubahan pada penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan beban operasi, dan lain-lain. Secara sistematis perubahan laba dapat dihitung dengan rumus:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal. Pada rasio profitabilitas digunakan pula untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja manajemen yang efektif akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan dalam suatu periode yang telah ditetapkan (Hery, 2017:192).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *net profit margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu pada periode yang telah ditetapkan, semakin tinggi rasio yang dihasilkan dalam perhitungan maka perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin tinggi dalam menghasilkan laba bersih (Hanafi dan Halim, 2016:81) dan *return on assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah bunga dan pajak pada tingkat aset tertentu pada periode yang telah ditetapkan, semakin tinggi rasio yang dihasilkan dalam suatu perhitungan maka menunjukkan jika terjadi efisiensi manajemen aset. Secara sistematis NPM dan ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \qquad ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengetahui posisi kewajiban atau hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi atau dapat dikatakan memiliki hutang yang besar maka akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, akan tetapi perusahaan akan memiliki peluang yang besar pula dalam menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus melunasi atau menanggung hutang dan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Jika dana pinjaman perusahaan dipergunakan secara efisien dan efektif dengan dipergunakan untuk membeli aset produktif tertentu dan untuk membiayai ekspansi bisnis, maka dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, jika perusahaan dengan rasio leverage yang rendah belum tentu perusahaan tersebut dikatakan tidak memiliki hutang dan memiliki peluang yang kecil dalam menghasilkan laba yang besar. Seorang manajer dalam mengatur rasio leverage dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola rasio tersebut, terlebih dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam oleh perusahaan (Hery, 2017:163).

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio DAR maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio DAR maka kecil kemungkinan perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2015:156) dan *long term debt to equity ratio* (LTDER) yaitu rasio hutang yang membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin rendah rasio perhitungannya artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, sebaliknya jika semakin rendah rasio perhitungannya artinya semakin rendah kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2015:159). Secara sistematis DAR dan LTDER dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \qquad LTDER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sari (2015) dengan judul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (studi kasus: perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *debt to asset ratio (DAR)*, *Total assets turnover (TAT)*, *net profit margin (NPM)*, dan *current ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio (DAR)*, *Total assets turnover (TAT)* dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kedua, Prabaswara (2014) dengan judul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008–2012. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *net profit margin (NPM)* dan *total assets turnover (TATO)* terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio (CR)* dan *total assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *net profit margin (NPM)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ketiga, Arista (2014) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *net profit margin (NPM)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba dan variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Keempat, Afifah (2018) dengan judul analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *debt to asset ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)* dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio (CR)* dan *total assets turnover (TATO)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *quick ratio (QR)* dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba dan variabel *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Kelima, Handayani dan Nugroho (2018) dengan judul dampak rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total assets turnover (TATO)* dan *net profit margin (NPM)* terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *net profit margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba dan variabel *total assets turnover (TATO)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Keenam, Aryani (2013) dengan judul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel

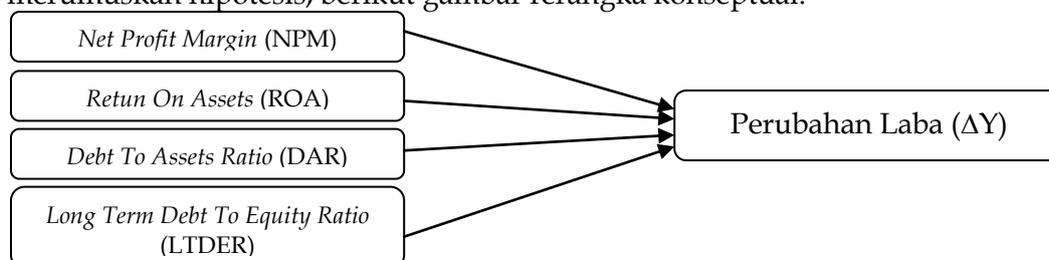
total assets turnover (TATO), *gross profit margin (GPM)*, *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *inventory turnover (ITO)* dan *return on asset (ROA)* terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover (TATO)* dan *gross profit margin (GPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, variabel *inventory turnover (ITO)* dan *return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Ketujuh, Makiwan (2017) dengan judul analisis rasio leverage untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *long term debt to equity ratio (LTDER)* terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba dan variabel *long term debt to equity ratio (LTDER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Kedelapan, Nainggolan (2018) dengan judul analisis pengaruh rasio leverage, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut gambar rerangka konseptual:



Gambar 1
Rerangka konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI
- H₂: *Return on assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI
- H₃: *Debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI
- H₄: *Long term debt to equity ratio (LTDER)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder, karena data yang diolah merupakan data yang diperoleh melalui media perantara yaitu diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan tipe penelitian *expost facto* yaitu penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Sangadji dan Sopiah, 2010:22).

Gambaran Umum Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2012-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: a) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara kontinyu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, c) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit, d) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki kenaikan dan penurunan (fluktuasi) laba selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, e) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (Rp), f) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba positif selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Terdapat sepuluh perusahaan *food and beverages* yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder dengan cara memanfaatkan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi untuk memperoleh informasi dari obyek penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan menggunakan metode studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka pada buku-buku dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan definisi operasional variabel merupakan deskripsi tentang obyek dan cara pengukuran dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang dikelompokkan menjadi: 1) Variabel terikat atau *dependent variabel* yaitu perubahan laba (ΔY) yang merupakan hasil selisih antara laba pada periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya, 2) Variabel bebas atau *independent variabel* yaitu a) *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya, b) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, c) *debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, d) *long term debt to equity ratio* (LTDER) merupakan rasio hutang yang membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi keadaan (naik atau turun) variabel dependen dan terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2014:275). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengathui pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *debt to assets ratio* (DAR) dan *long term debt to equity ratio* (LTDER) terhadap perubahan laba (ΔY). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.036	.153	
<i>Net profit margin</i>	-.012	.010	-.268
<i>Return on assets</i>	.026	.007	.824
<i>Debt to assets ratio</i>	-.720	.354	-.276
<i>Long term debt to equity ratio</i>	.596	.198	.438

a. Dependent variable:Perubahan laba

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\Delta Y = -0,036 - 0,012NPM + 0,026ROA - 0,720DAR + 0,596LTDER$$

Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,036 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *debt to assets ratio* (DAR) dan *long term debt to equity ratio* (LTDER) sama dengan nol, maka perubahan laba ΔY akan sebesar satuan. Artinya tanpa melihat *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *debt to assets ratio* (DAR) dan *long term debt to equity ratio* (LTDER) maka diperkirakan perubahan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,036 satuan.

Koefisien Regresi Net Profit Margin (NPM)

Nilai koefisien NPM sebesar -0,012 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, jika NPM mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar 0,012 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien Regresi Return On Assets (ROA)

Nilai koefisien regresi *return on asset* sebesar 0,026 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang searah. Artinya, jika *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan naik sebesar 0,026 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien Regresi Debt To Assets Ratio (DAR)

Nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* sebesar -0,720 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, jika *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar 0,720 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien Regresi Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)

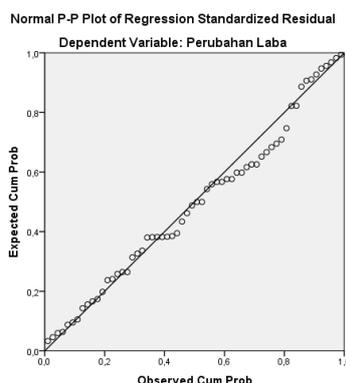
Nilai koefisien regresi *long term debt to equity ratio* sebesar 0,596 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang searah. Artinya, jika *long term debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan naik sebesar 0,596 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Model regresi dikatakan menunjukkan pola terdistribusi normal jika kedua kriteria memenuhi syarat yaitu: 1) data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, 2) hasil dari tabel *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan kedua kriteria tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Gambar 2

Grafik Normal P-Plot

Dengan melihat grafik *normal probability plot* diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data residual mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	.31608974	.96550680
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.087
	Positive	.087	.087
	Negative	-.047	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.673	.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756	.756

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.756 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan persamaan tersebut, maka dalam sebuah penelitian jika memiliki nilai VIF kurang dari 10 maka dalam penelitian tersebut tidak mengalami multikolinieritas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Net profit margin	.266	3.765
Return on assets	.237	4.222
Debt to assets ratio	.674	1.483
Long term debt to equity ratio	.590	1.695

a. Dependent Variabel : Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Hasil uji multikolinieritas dengan melihat *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai nilai *variance inflation factor* atau *VIF* keempat variabel independen kurang dari 10 yaitu *net profit margin* sebesar 3,765, *return on assets* sebesar 4,222, *debt to assets ratio* sebesar 1,483 dan *long term debt to equity ratio* sebesar 1,695. Hal ini berarti bahwa penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi atau tidak antara serangkaian data yang dianalisis menurut waktu, dalam uji autokorelasi menggunakan kriteria nilai *durbin-watson* terletak antara batas atas (DU) dan (4-DU). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,561 ^a	,315	,265	,32738	2,236

a. Predictors: (Constant), Long Term Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio, Return On Asset

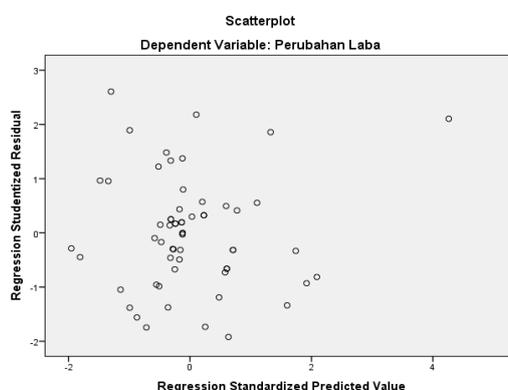
b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 2,236. Berdasarkan tabel nilai *durbin-watson* dengan $n=60$ dan $K=4$, maka akan diperoleh nilai $dU=1,7274$, sehingga nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,7274 = 2,2726$. Karena nilai *durbin-watson* (2,236) terletak diantara dU dengan $4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi kesamaan variabel residual dalam penelitian ini, dalam uji heteroskedastisitas menggunakan kriteria dengan mengamati *scatterplot*, pada sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka terjadi masalah heretoskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan kriteria tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis *scatterplot* menunjukkan bahwa data residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu X dan Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak, dalam uji F menggunakan kriteria yaitu memperhatikan nilai signifikansi $< 0,05$. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.712	4	.678	6.326	.000 ^b
	Residual	5.895	55	.107		
	Total	8.607	59			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), Long Term Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio, Return On Assets

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Hasil dari uji F dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 hal ini berarti bahwa penelitian ini layak untuk diuji kembali pada penelitian selanjutnya karena nilai signifikansi yang memenuhi syarat yaitu $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan *net profit margin*, *return on assets*, *debt to assets ratio* dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi *net profit margin*, *return on assets*, *debt to assets ratio* dan *long term debt to equity ratio* terhadap perubahan laba, jika semakin tinggi nilai koefisien yang dihasilkan maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R² yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple R²
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.561 ^a	.315	.265	.32738

a. Predictors: (Constant), Long Term Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio, Return On Assets

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Hasil dari uji R² diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,315 atau 31,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa menunjukkan bahwa variabel *net profit margin*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 31,5% terhadap perubahan laba, sedangkan 68,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji-t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mengembangkan variasi variabel dependen atau uji dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen, dalam uji t menggunakan kriteria dengan melihat nilai signifikansi harus $> 0,05$ dan pada kolom *standardized coefficients* menunjukkan arah negatif atau positif. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji t yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Signifikan (Uji-t)
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.237	.814
	<i>Net profit margin</i>	-.268	.221
	<i>Return on assets</i>	.824	.001
	<i>Debt to assets ratio</i>	-.276	.047
	<i>Long term debt to equity ratio</i>	.438	.004

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian signifikan (uji t) maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Pertama, Hipotesis 1: *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 8, *net profit margin* memiliki beta negatif dan nilai signifikansi $0,221 > (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kedua, Hipotesis 2: *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 8, *return on assets* memiliki beta positif dan nilai signifikansi $0,001 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Ketiga, Hipotesis 3: *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 8, *debt to assets ratio* memiliki beta negatif dan nilai signifikansi $0,047 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Keempat, Hipotesis 4: *long term debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 8, *long term debt to equity ratio* memiliki beta positif dan nilai signifikansi $0,004 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan terhadap tingkat penjualan tertentu. Perhitungan *net profit margin* dilakukan dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Dari hasil pengujian signifikansi hipotesis menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa *net profit margin* berarah negatif hal ini menunjukkan jika *net profit margin* mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada perubahan laba, begitu sebaliknya jika *net profit margin* mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada perubahan laba, sedangkan penyebab *net profit margin* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba adalah keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan daripada untuk menambah modalnya serta tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan disebabkan dengan besarnya tingkat penjualan perusahaan. Tingginya laba dapat disebabkan oleh adanya pendapatan yang tinggi dengan biaya yang rendah. Sehingga *net profit margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik atau turunnya perubahan laba karena banyaknya pengeluaran biaya oleh perusahaan, yang menyebabkan perubahan laba kurang efisien karena penjualan yang tinggi dapat berakibat pada beban yang dikeluarkan semakin tinggi tetapi tidak seimbang dengan penjualan. Dengan demikian tidak semua perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan menghasilkan perubahan laba yang tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabaswara (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Perubahan Laba

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba tertentu pada aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *return on asset* dilakukan dengan cara membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Dari hasil pengujian signifikansi hipotesis menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa *return on asset* berarah positif hal ini menunjukkan jika *return on asset* mengalami kenaikan dan diiringi dengan kenaikan pada perubahan laba, begitu sebaliknya jika *return on asset* mengalami penurunan dan diiringi dengan penurunan pada perubahan laba, sedangkan

penyebab *return on asset* memiliki pengaruh signifikan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan pengembalian yang besar dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Pengembalian yang diperoleh perusahaan berupa laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan dalam Hery (2017:193) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan bukti laporan keuangan 10 perusahaan selama 6 tahun yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Perhitungan *debt to asset ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Dari hasil pengujian signifikansi hipotesis menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa *debt to asset ratio* berarah negatif hal ini menunjukkan jika *debt to asset ratio* mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada perubahan laba, begitu sebaliknya jika *debt to asset ratio* mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada perubahan laba, sedangkan penyebab *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih. Rasio hutang yang tinggi menyebabkan pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, apabila rasio hutang semakin tinggi dapat diprediksi bahwa perubahan laba setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga tidak stabil. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan dari aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan dan akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan dan perubahan laba. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan Kasmir (2015:156) yang menyatakan bahwa apabila rasio DAR tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak dan perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi hutang - hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan Keown *et al.* (2008:83) yang menyatakan jika perusahaan melakukan peminjaman terhadap pihak kreditur maka perusahaan harus memberikan syarat peminjaman berupa jaminan seperti jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan serta pembayaran bunga yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada kreditur. Jadi dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki hutang maka diwajibkan untuk membayarkan biaya bunga, sehingga biaya bunga dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2014) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang jangka panjang perusahaan. Perhitungan *long term debt to equity ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dari hasil pengujian signifikansi hipotesis menunjukkan bahwa variabel *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa *long term debt to equity ratio* berarah positif hal ini

menunjukkan jika *long term debt to equity ratio* mengalami kenaikan dan diiringi dengan kenaikan pada perubahan laba, begitu sebaliknya jika *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan dan diiringi dengan penurunan pada perubahan laba, sedangkan penyebab *long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah perusahaan *food and beverages* memiliki kemampuan dalam mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan hutang jangka panjang, maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk membiayai hutang jangka panjang menjadi stabil dan dapat diprediksi perubahan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil. Artinya perusahaan mampu mengolah modal sendiri untuk membiayai hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan Kasmir (2015:159) yang menyatakan bahwa rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makiwan (2017) yang menyatakan bahwa *long term debt to equity ratio* (LTDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan *long term debt to equity ratio* terhadap perubahan laba pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun (mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017). Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena hasil dari penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan daripada untuk menambah modalnya serta perusahaan yang menghasilkan tingkat penjualan tinggi dengan biaya yang rendah. Sehingga *net profit margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik atau turunnya perubahan laba karena banyaknya pengeluaran biaya oleh perusahaan, yang menyebabkan perubahan laba kurang efisien karena penjualan yang tinggi dapat berakibat pada beban yang dikeluarkan semakin tinggi tetapi tidak seimbang dengan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan menghasilkan perubahan laba yang tinggi, 2) Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari pemanfaatan aktivitya untuk menghasilkan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan pengembalian atau laba bersih yang besar dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan, 3) Rasio leverage yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih sedikit dalam memanfaatkan hutangnya dan lebih memaksimalkan pada penjualan yang menghasilkan laba yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio hutang yang rendah akan lebih memfokuskan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba maksimal sedangkan rasio hutang yang tinggi menyebabkan pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, apabila rasio hutang semakin tinggi dapat diprediksi bahwa perubahan laba setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga tidak stabil. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam

meningkatkan produktifitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan dari aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan dan akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan dan perubahan laba, 4) Rasio leverage yang diukur dengan *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* memiliki kemampuan dalam mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan hutang jangka panjang, maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk membiayai hutang jangka panjang menjadi stabil dan dapat diprediksi perubahan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil. Artinya perusahaan mampu mengolah modal sendiri untuk membiayai hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Penelitian ini terbatas hanya pada empat faktor yaitu *net profit margin*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Sedangkan masih banyak faktor lainnya untuk memprediksi perubahan laba, 2) Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan *food and beverages*. Hal ini menyebabkan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran yaitu: 1) Perusahaan *food and beverages* sebaiknya lebih memaksimalkan hasil penjualan untuk digunakan sebagai modal karena modal perusahaan dapat mengembangkan perusahaan, jika perusahaan menggunakan hutang untuk mengembangkan perusahaan maka akan terjadi risiko pembayaran bunga dan terdapat syarat pinjaman berupa jaminan aset yang dimiliki oleh perusahaan, selain untuk pembayaran bunga perusahaan juga harus mengatur biaya operasional perusahaan agar tidak terlalu banyak sehingga hasil dari penjualan dapat fokus untuk menghasilkan laba yang diperuntukkan mengembangkan perusahaan, 2) Perusahaan *food and beverages* sebaiknya mempertahankan tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan laba dan hasil dari penjualan dimaksimalkan pada aset perusahaan, karena dengan aset perusahaan akan dapat membantu jalannya operasional perusahaan, 3) Perusahaan *food and beverages* sebaiknya tetap mempertahankan hutang yang rendah dengan jaminan berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan melakukan hutang secara rendah maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya berfokus pada membiayai hutang tetapi dapat fokus dalam meningkatkan hasil laba untuk mengembangkan perusahaan, 4) Perusahaan *food and beverages* sebaiknya tetap mempertahankan hutang jangka panjang yang rendah karena jika perusahaan melakukan hutang jangka panjang yang tinggi risiko yang diperoleh perusahaan adalah ketidak sanggupannya perusahaan dalam membiayai hutang jangka panjangnya dan perusahaan diharapkan mampu mengolah modal sendiri untuk membiayai hutang jangka panjang perusahaan, 5) Perusahaan *food and beverages* diharapkan lebih menekan biaya - biaya operasional perusahaan, hal ini dilakukan agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi optimal dengan demikian tingkat perubahan laba perusahaan secara tidak langsung juga meningkat, 6) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh semakin baik serta menambah jumlah variabel-variabel yang diteliti di luar variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. 2018. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

- Arista, I. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Aryani, D.R. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- _____. 2018. *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Handayani, A.T. dan B. Nugroho. 2018. Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 3(1): 39-48
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis kritis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harjito, A. dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 1999. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. BPF. Yogyakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Makiwan, G. 2017. Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nainggolan, M.M.L. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Prabaswara, H. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN. Yogyakarta
- Sangadji, E.M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Santosa, P.I. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Sari, L.P. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA. Bandung
- _____. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika terapan:Teori dan aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Wardiyah, M.L. 2017. *Analisis laporan keuangan*. CV PUSTAKA SETIA. Bandung
- Wild, J.J. 2003. *financial accounting :information for decision*. McGraw-Hill. Boston. Terjemahan Y.S. Bachtiar. 2003. *akuntansi keuangan :informasi untuk keputusan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta